

RINGKASAN

Pengembangan Website Linktree Untuk Wisata Dan Kuliner Bondowoso Oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, Dan Olahraga Kabupaten Bondowoso, Malik Faajr Habibi, F31222334, 2025, 49 Halaman, Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember, Adriadi Novawan, S.Pd., M.Ed, (Dosen Pembimbing), Yuni Dwi Srihandayani, S.Sos., Junaedi (Pembimbing Lapangan).

Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, memiliki daya tarik wisata yang unik, termasuk Kawah Ijen dengan fenomena api biru, Batu So'on Solor, dan Kawah Wurung. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso berperan penting dalam pengembangan destinasi wisata yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Sebagai mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Politeknik Negeri Jember, penulis memilih Dinas ini sebagai lokasi magang untuk mengaplikasikan pengetahuan di bidang pariwisata. Magang dilakukan selama 5 bulan 1 minggu, mulai 8 Juli hingga 6 Desember 2024, dengan jadwal kerja Senin hingga Jumat. Tujuan magang meliputi pengembangan keterampilan kerja, pemikiran kritis, komunikasi efektif, dan pengalaman lapangan, serta manfaatnya melibatkan peningkatan kemampuan mahasiswa, promosi wisata oleh dinas, dan kontribusi tenaga kerja tambahan. Pelaksanaan magang mencakup pembagian tugas pada setiap seksi, dengan total 880 jam kerja, memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam dunia kerja.

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olah Raga (Disparbudpora) Kabupaten Bondowoso berlokasi di Jl. A. Yani No. 33 dan memiliki sejarah panjang sejak berdirinya bangunan ini pada tahun 1898. Disparbudpora dipimpin oleh Plt. Kepala Mulyadi, S.P., MM., dengan tiga bidang utama: Pariwisata, Kebudayaan, dan Olahraga. Setiap bidang memiliki seksi yang menjalankan tugas pengelolaan daya tarik wisata, pemasaran, ekonomi kreatif, serta pengembangan sumber daya manusia. Visi dinas ini adalah mewujudkan Bondowoso yang mandiri, sejahtera, dan kompetitif. Dinas ini dilengkapi fasilitas seperti Museum Geopark, Tourist Information Center, dan aula pertemuan, yang mendukung pengembangan pariwisata dan pelayanan kepada masyarakat.

Selama magang di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Bondowoso, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan yang berfokus pada pengelolaan pariwisata, seperti mendata jumlah pengunjung, melakukan survei kelayakan objek wisata, dan mendata fasilitas pendukung pariwisata seperti kafe dan restoran untuk platform SIPORA. Penulis juga bertugas di tiga destinasi wisata, yakni Kawah Wurung, Batu So'on Solor, dan Pemandangan Alam Arak Arak, untuk mengidentifikasi kekurangan, menyambut pengunjung, serta menangani tiket masuk. Dalam proses tersebut, penulis menghadapi beberapa kendala, seperti data yang sulit diakses, minimnya pengunjung, dan kurangnya fasilitas pendukung di objek wisata, namun pengalaman ini memberikan wawasan baru mengenai pengelolaan destinasi, promosi, dan layanan wisata.

Pada Oktober hingga November 2024, penulis mengembangkan website berbasis Linktree untuk mempermudah akses informasi wisata, kuliner, penginapan, oleh-oleh, dan paket wisata di Bondowoso. Dalam proses ini, penulis menyusun data lengkap tempat wisata berdasarkan kategori, lokasi, dan deskripsi, serta menambahkan informasi pendukung seperti jadwal, ulasan, dan tautan media sosial Dinas Pariwisata. Kendala seperti keterbatasan pengalaman dengan Linktree, minimnya informasi, dan kesulitan dalam desain peta diatasi melalui riset, pelatihan mandiri, serta kerja sama dengan staf terkait. Dari pengalaman ini, penulis memperoleh wawasan baru tentang pengelolaan website dan pentingnya teknologi dalam promosi potensi daerah, sekaligus meningkatkan pengetahuan tentang daya tarik wisata dan kuliner Bondowoso.

Penulis menyelesaikan magang di Disparbudpora Bondowoso dari Juli hingga Desember 2024, dengan fokus pada pengelolaan destinasi wisata dan tugas di Seksi ODTW. Penulis membantu pengelolaan destinasi seperti Kawah Wurung dan Batu So'on Solor, mendata pengunjung, melakukan survei kelayakan wisata, dan menyusun informasi wisata untuk meningkatkan visibilitas destinasi. Kendala seperti kurangnya fasilitas di objek wisata, sulitnya pengambilan data, dan tantangan komunikasi dengan pemilik usaha diatasi melalui kerja sama dengan staf terkait. Dari pengalaman ini, penulis memahami pentingnya promosi, perbaikan

fasilitas, dan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung pariwisata lokal. Penulis menyarankan Program Studi Bahasa Inggris untuk memperluas vii kerja sama dengan instansi, mahasiswa untuk mempersiapkan diri lebih baik, dan Disparbudpora untuk memberikan arahan lebih jelas kepada peserta magang.